

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PERSEDIAAN

Suryanto

Jurusan Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Nusantara,
Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
Suryanto1865@yahoo.com

ABSTRACT

The research purpose is to analyze and design the Accounting Information Systems sales and inventory system that runs as well as identifying the needs and requirements of the new system that is made to fix the weaknesses in systems and sales. The research method used is the method of analysis and design methods. Methods of analysis by analyzing the problems in the current system, identify information needs and system requirements. The design method used is the database design, form and appearance of the screen. The results to be achieved is to produce a draft of Accounting Information Systems sales and inventory system that can find solutions to existing systems with computerized systems that can help the company deal with the problems in the system is running. Conclusions obtained are that the Information System Accounting Information and the sale of inventories, which were given suggestions and solutions for computerized systems can assist company management in the decision making process because it can generate reports more accurate and faster than less efficient systems. With the use of Accounting Information Systems sales and inventories, companies can overcome the problems encountered so far.

Keywords: *accounting information systems, sales, inventory*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merancang Sistem Informasi Akuntansi sistem penjualan dan persediaan yang berjalan serta mengidentifikasi kebutuhan dan persyaratan sistem baru yang dibuat sehingga dapat memperbaiki kelemahan dalam sistem penjualan dan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis dan metode perancangan. Metode analisis dengan melakukan analisis permasalahan dalam sistem yang berjalan, identifikasi kebutuhan informasi dan persyaratan sistem. Metode perancangan yang digunakan adalah merancang basis data, formulir dan tampilan layar. Hasil penelitian yang ingin dicapai adalah menghasilkan suatu rancangan Sistem Informasi Akuntansi sistem penjualan dan persediaan yang dapat mencari solusi dari sistem yang ada dengan sistem terkomputerisasi yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi permasalahan dalam sistem berjalan. Simpulan yang diperoleh adalah bahwa Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan persediaan, yang diberi usulan dan solusi sistem terkomputerisasi dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan karena dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat dan lebih cepat dibandingkan sistem kurang efisien. Dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan persediaan, perusahaan dapat mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi.

Kata kunci: *sistem informasi akuntansi, penjualan, persediaan*

PENDAHULUAN

Di dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif, terkadang sebuah perusahaan dipaksa untuk mempunyai dan menggunakan sistem informasi dan teknologi yang dapat membantu perusahaan tersebut. Teknologi dan sistem informasi yang diinginkan tentu teknologi dan sistem informasi yang dapat membantu perusahaan untuk dapat bertahan di dalam persaingan tersebut. Teknologi dan sistem informasi tersebut tentu harus dapat mendukung perusahaan baik dalam mengambil keputusan dan memberikan informasi yang akurat.

CV Maju Makmur Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang retail distributor makanan dan minuman jadi untuk wilayah Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Selatan, terutama untuk grosir atau retail outlet makanan dan jasa makanan. Perusahaan ini sendiri bekerja sama dengan perusahaan yang menyediakan kebutuhan persediaan barang atau disebut sebagai supplier.

Di dalam perusahaan CV Maju Makmur Mandiri masih belum adanya sistem yang dapat memberikan informasi yang akurat khususnya mengenai data persediaan stok barang. Ini

dikarenakan penyimpanan pencatatan laporan stok barang tersebut dilakukan tanpa terhubung langsung dengan bagian gudang sehingga perusahaan kesulitan dalam mendapatkan informasi stok barang tersebut secara akurat. Seharusnya perusahaan mempunyai sistem yang terintegrasi antara bagian tertentu dengan bagian yang bersangkutan supaya informasi yang didapat tidak salah. Contoh, sistem pada bagian gudang harusnya terintegrasi dengan sistem pada bagian penjualan sehingga bagian penjualan tidak akan salah dalam pembuatan Faktur Penjualan.

Selain masalah di dalam sistem aplikasi, perusahaan juga mengalami masalah pada proses bisnisnya. Pada proses bisnis perusahaan yang sedang berjalan saat ini terdapat terjadinya perangkapan jabatan dan tugas yang dilakukan oleh bagian yang tidak berwenang. Serta di dalam pemberian kredit bagi pelanggan perusahaan tidak melihat pada kesesuaian 5K sehingga perusahaan semakin beresiko dalam mengalami kerugian.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam perusahaan CV Maju Makmur Mandiri, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dan menganalisis sistem yang sedang berjalan dan mengajukan sebuah rancangan sistem yang baru untuk mengatasi masalah yang ada seta

meningkatkan kinerja dari sistem informasi penjualan dan persediaan maka penulis memilih judul “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada CV Maju Makmur Mandiri”

Tinjauan Pustaka

Pertama, "Information system can be defined technically as a set of interrelated components that collect (or retrieve), process, store and distribute information to support decision making, coordination, and control in a organization (Laudon, 2003: 7)."

Kedua, "An information system can be defined technically as asset of interrelated compenents that collect (or retrieve), process, store, and distributed information to support decision making, coordination, and control in an organization. In additions to supporting decision making, problems, visualize complex subject, and create new products (O'brien, 2003: 7)."

Ketiga, "Accounting Information System is a subsystem of a management information system (MIS) that provides accounting and financial information as well as other information obtained in the routine processing of accounting transactions (Jones dan Rama, 2006: 5), yang artinya Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan juga informasi lainnya yang didapatkan dari pemrosesan transaksi akuntansi rutin.

Keempat, Sistem Informasi Akuntansi dibagi menjadi 3 transaksi (Jones dan Rama, 2006: 4), yaitu (1) an aquisition (purchasing) cycle is the process of purchasing and paying for goods or services, yang artinya siklus akuisisi adalah proses pembelian barang atau services dan pengeluaran kas; (2) a conversion cycle is the process of transforming aquired into goods and services, yang artinya siklus konversi adalah suatu proses dalam mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi; (3) a revenue cycle is the process of providing goods or servies to customers and collecting cash, yang artinya siklus penerimaan adalah suatu proses yang memberikan barang atau jasa dari penjualan dari penjualan ke konsumen dan penerimaan kas.

Kelima, "Accounting information system analogous to the preceding definitions, we might define an accounting information system (AIS) as a computer-based system designed to transform accounting data to information (Bodnar dan Hopwood, 2001: 6)."

Keenam, sistem informasi terdiri atas 3 sub sistem utama (Hall, 2001: 10), yaitu (1) Sistem Pemrosesan Transaksi (Transaction Processing System). Sistem ini mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai seluruh organisasi; (2) Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan (General Ledger/ Finansial Reporting). Sistem ini menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan-laporan lainnya yang ditetapkan oleh hukum; (3) Sistem Pelaporan Manajemen (Management Reporting System). Sistem ini menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan, dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan seperti anggaran, laporan harian, dan laporan pertanggungjawaban.

Ketujuh, elemen-elemen dari Sistem Informasi Akuntansi (Hall, 2001: 13-18), yaitu (1) pemakai akhir, yang dibagi dalam 2 kelompok, eksternal dan internal. Pemakai eksternal meliputi para kreditur, para pemegang saham, para investor potensial, agen-agen pembuat peraturan, otoritas pajak, para pemasok, dan pelanggan. Para pemakai internal adalah pihak manajemen di setiap tingkat organisasi, juga personil operasi. Berlawanan dengan laporan eksternal, organisasi memiliki cukup kebebasan dalam memenuhi kebutuhan pemakai internal; (2) sumber data, yang merupakan transaksi keuangan yang memasuki sistem informasi dari sumber internal dan eksternal. Transaksi keuangan eksternal

merupakan sumber data yang umum bagi kebanyakan organisasi. Termasuk dalam transaksi ini adalah pertukaran ekonomis dengan entitas bisnis lainnya dan individu dari luar perusahaan. Misalnya, penjualan barang-barang dan jasa, pembelian persediaan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas (termasuk gaji). Transaksi keuangan internal melibatkan pertukaran dan pergerakan sumber daya dalam organisasi; (3) pengumpulan data, yang merupakan tahap operasional pertama dalam sistem informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data-data peristiwa yang memasuki sistem itu sah (*valid*), lengkap dan bebas dari kesalahan material. Jika transaksi yang salah memasuki pengumpulan data tanpa terdeteksi, maka sistem mungkin akan memproses kesalahan dan menghasilkan *output* yang keliru dan tidak dapat diandalkan; (4) pemrosesan data. Tugas dari pemrosesan data bervariasi, dari yang sederhana sampai kompleks. Misalnya adalah prosedur-prosedur untuk memposkan dan merangkumkan yang digunakan dalam aplikasi akuntansi; (5) manajemen database. Database organisasi merupakan tempat penyimpanan fisik data keuangan dan non-keuangan. Manajemen database memiliki 3 tugas mendasar, yaitu penyimpanan, perbaikan (*retrieval*), dan penghapusan; (6) penghasil informasi, yang merupakan proses mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai. Tanpa memperhatikan bentuk fisiknya, informasi yang berguna memiliki karakteristik seperti relevan (isi sebuah laporan atau dokumen harus melayani suatu tujuan), tepat waktu (informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya), akurat (informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material), lengkap (tidak boleh ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang jelas), dan rangkuman (informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai); (7) umpan balik. Umpan balik adalah suatu bentuk *output* yang dikirimkan kembali ke sistem sebagai suatu sumber data. Umpan balik dapat bersifat internal atau eksternal yang digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses.

Kedelapan, "A modeling language for specifying, visualizing, constructing, and documenting an information system." Sebuah bahasa permodelan untuk menspesifikasikan, memvisualisasikan, merancang, dan mendokumentasikan sebuah sistem informasi (Jones dan Rama, (2006: 87).

Kesembilan, "UML, The Unified Modeling Language, a language for visualizing, specifying, constructing and documenting the artifacts of a software-intensive system." yang berarti UML (The Unified Modeling Language) adalah sebuah bahasa untuk memvisualisasikan, menspesifikasikan, merancang dan mendokumentasikan hasil dari sistem perangkat lunak yang intensif (Booch, 1999: 468).

Kesepuluh, "Class diagram provide an abstract summary of the information shown on a set of object diagrams. They show the same kind of information as is typically found in a system's source code." Class diagram membagi ringkasan secara abstrak dari informasi yang ditunjukkan pada sekumpulan Object Diagram. Class Diagram menunjukkan kesamaan jenis atas informasi sebagaimana ditemukan dalam kode sumber sistem (Priestley, 2000: 35).

Kesebelas, Class Diagram dideskripsikan sebagai tipe-tipe atas objek dalam sistem dan jenis-jenis yang berbeda atas hubungan statis yang ada di antaranya (Fowler dan Scott, 2000: 49).

Keduabelas, "UML class diagram a diagram that can be used to document (a) tables in AIS, (b) relationships between tables, and (c) attributes of tables." yang berarti UML Class Diagram adalah sebuah diagram yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan (a) tabel dalam Sistem Informasi Akuntansi, (b) hubungan di antara tabel, dan (c) atribut dari tabel (Jones dan Rama, 2006: 60).

Ketigabelas, "Class Diagram describes a collection of classes and their structural relationship." Pengertian UML Class Diagram adalah menggambarkan class dan hubungan yang terstruktur (Mathiassen et al., 2000: 336).

Keempatbelas, "Use Case is a sequence of steps that

occur when an "actor" is interacting with the system for a particular purpose. An actor can be a person, a computer, or even another system, but we will focus on human actors." Usecase adalah rangkaian tahap-tahap yang terjadi ketika seorang aktor berinteraksi dengan sistem untuk tujuan tertentu. Seorang aktor dapat diartikan sebagai orang, komputer atau bahkan sistem lainnya, tetapi penelitian ini terfokus pada aktor berupa manusia (Jones dan Rama, 2006: 145).

Kelimabelas, "Use Case Diagram shows the relationship among actors and use cases." Usecase adalah suatu diagram yang menunjukkan hubungan di antara aktor dan use case (Mathiassen et al., 2000: 343).

Keenambelas, "Database design is made up of three main phases, namely conceptual, logical, and physical design (Connolly, 2002: 281)." Hal ini berarti bahwa rancangan database dibangun dengan 3 tahap utama, yakni konseptual, logikal, dan perancangan fisik; (1) *conceptual database design. The process of constructing a model of the information used in an enterprise, independent of all physical considerations.* Perancangan database secara konseptual adalah proses membangun sebuah model data dari informasi yang diperoleh dalam sebuah organisasi, tapi bebas dari semua pertimbangan fisik; (2) *logical database design. The process of constructing a model of the information used in an enterprise based on a specific data model, but independent of a particular DBMS and other physical consideration.* Perancangan database secara logikal adalah proses membangun sebuah model informasi yang digunakan dalam sebuah perusahaan yang berdasarkan pada sebuah model data yang spesifik, tapi ke bebas dari halaman yang berkaitan dengan DBMS dan pertimbangan fisik lainnya; (3) *physical database design. The process of producing a description of the implementations of the database on secondary storage; it describes the base relations, file organization, and indexes used to achieve efficient access to the data, and any associated integrity constraints and security measures.* Perancangan database secara fisik adalah proses pembuatan deskripsi dari suatu implementasi basis data pada *secondary storage* (media penyimpanan), halaman ini mendeskripsikan hubungan utama, organisasi *file* dan indeks yang digunakan untuk mencapai efisiensi akses ke dalam data dan hubungan integritas *constraint* (*associated integrity constrains*) yang lainnya dari halaman yang berkaitan dengan keamanan (*security measure*).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, metode analisis dan perancangan sistem serta pengumpulan data, yang terdiri dari sebagai berikut. *Pertama*, kajian pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai pembahasan dari text book atau sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. *Kedua*, metode analisis; yaitu (1) pengamatan dilakukan secara tidak langsung pada sistem yang sedang berjalan dan mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan; (2) menganalisis hasil pengamatan secara tidak langsung ini didapat untuk dijadikan pedoman perancangan sistem yang diusulkan menjadi kebutuhan perusahaan. *Ketiga*, metode perancangan, yang digunakan adalah metode *object oriented and design* dan menggunakan meliputi UML; yaitu identifikasi kebutuhan informasi, pembuatan narasi usulan usulan, pembuatan rancangan *Overview Activity Diagram*, pembuatan rancangan *Event Table*, pembuatan rancangan *Workflow Table*, pembuatan rancangan *Detail Activity Diagram*, pembuatan rancangan *UML Class Diagram*, pembuatan rancangan *Usecase Diagram*, rancangan Database dari program, rancangan formulir dan rancangan laporan, rancangan layar, navigasi diagram serta matriks penerapan sistem, yakni (1) matriks jadwal pengolahan data, matriks distribusi laporan, dan matriks level akses. *Keempat*, metode pengumpulan data, yaitu (1) wawancara (*interview*), melakukan wawancara terhadap pemilik perusahaan dan para karyawan yang terkait dengan sistem yang diteliti; dan (2) pengamatan (*observation*), mengamati secara langsung

kegiatan setiap bagian yang berhubungan dengan sistem yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Temuan Survey

Temuan pertama: pencatatan persediaan tidak akurat; kriteria : diperlukannya sistem yang dapat mengupdate data gudang agar dapat memperoleh informasi yang akurat; sebab : terjadinya kesalahan dalam memperoleh data persediaan barang di gudang; akibat: sering terjadinya kesalahan dalam pembuatan Faktur Penjualan; rekomendasi : dibuatnya sistem yang dapat meng-update data persediaan.

Temuan kedua: tidak adanya batasan nilai kredit bagi pelanggan; kriteria: adanya batasan nilai kredit yang ditetapkan perusahaan untuk setiap pelanggan; sebab: karena perusahaan memberikan kepercayaan penuh kepada customernya; akibat: perusahaan mengalami kerugian piutang tak tertagih dari pelanggan; rekomendasi: membuat dan menentukan batasan nilai kredit bagi pelanggan

Temuan ketiga: terjadinya perangkap jabatan di dalam perusahaan seperti sales merangkap juga sebagai penagih hutang; kriteria: memisahkan tanggung jawab fungsional agar tugas dalam setiap bagian menjadi lebih tegas; sebab: membuat sebuah bagian penagihan akan membuang biaya bagi perusahaan; akibat: terjadi ketidakmaksimalan menjalankan tugas dalam fungsi terkait dan resiko terjadinya penyelewengan asset yang merugikan perusahaan; rekomendasi: mendirikan bagian khusus penagihan dalam perusahaan.

Temuan keempat: belum adanya laporan barang terlaris; kriteria: seharusnya terdapat aplikasi yang dapat menghasilkan laporan barang terlaris; sebab: sistem yang berjalan hanya mencetak laporan secara keseluruhan; akibat: tidak adanya informasi mengenai laporan barang terlaris; rekomendasi: penambahan *top selling report* pada aplikasi.

Identifikasi Kebutuhan Informasi

Pertama, tidak tersedianya laporan terkini ketersediaan barang oleh bagian gudang. Informasi yang dibutuhkan adalah disediakan sistem data input untuk bagian gudang yang bertujuan menyediakan laporan persediaan terkini dan akurat agar tidak terjadi kesalahan data tersebut. *Kedua*, tidak adanya batasan nilai kredit pelanggan. Informasi yang dibutuhkan adanya suatu batasan dalam memberikan kredit kepada pelanggan yang diterapkan perusahaan. *Ketiga*, perusahaan tidak mempunyai bagian khusus dalam penagihan piutang. Harus dibuatnya pemisahan bagian yang merangkap jabatan tersebut untuk menghindari kecurangan yang akan merugikan perusahaan. *Keempat*, tidak adanya laporan barang terlaris. Ditambahkannya informasi *top selling report* pada aplikasi.

Dari analisis temuan hasil survei, ditemukan bahwa ada beberapa informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk membantu mengatasi masalah yang muncul pada sistem berjalan. Informasi yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, laporan penjualan. Laporan penjualan dibuat untuk mengetahui jumlah transaksi penjualan yang terjadi dan total di setiap transaksinya; terdiri dari (1) laporan penjualan per periode. Laporan ini menampilkan informasi tentang penjualan yang terjadi pada periode tertentu. Laporan ini berguna untuk mengetahui transaksi penjualan yang terjadi pada perusahaan serta total setiap transaksinya; (2) laporan penjualan per pelanggan. Laporan ini menampilkan informasi tentang penjualan yang ditampilkan berdasarkan pelanggan yang melakukan transaksi. Laporan ini berguna untuk mengetahui jumlah transaksi yang dilakukan oleh pelanggan dan total setiap transaksinya; (3) laporan penjualan per produk. Laporan ini menampilkan informasi tentang penjualan yang ditampilkan berdasarkan produk

yang terjual. Laporan ini berguna untuk mengetahui produk-produk yang terjual dan kuantitasnya di setiap transaksi; (4) laporan penjualan barang terlaris. Laporan ini menampilkan informasi tentang penjualan yang ditampilkan berdasarkan produk yang terjual paling laris. Laporan ini berguna untuk mengetahui produk-produk yang terjual dan memungkinkan merencanakan target penjualan. *Kedua*, laporan daftar barang per tipe. Laporan ini berisi informasi tentang barang/produk yang tersedia di gudang yang ditampilkan berdasarkan tipe barang. Laporan ini berguna untuk mengetahui barang/produk apa saja yang tersedia di gudang perusahaan. *Ketiga*, laporan pelanggan pemesan terbanyak. Laporan ini berisi informasi tentang data pelanggan yang telah memesan dan membeli barang CV Maju Makmur Mandiri. Laporan ini berguna untuk mengetahui jumlah barang yang banyak pemesan dari pelanggan menjadi salah satu target penjualan untuk yang akan datang. *Keempat*, laporan bukti pengiriman. Laporan ini berisi informasi tentang data pengiriman yang telah dipesan dan hendak dikirim ke bagian pengiriman. Laporan ini berguna untuk mengetahui jumlah barang yang terkirim berdasarkan yang dipesan pelanggan hal ini berfungsi menyimpan data pengiriman lebih akurat. *Kelima*, laporan penerimaan kas. Jurnal ini khusus digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan kas. Sumber pokok penerimaan kas umumnya dari penjualan tunai.

Prosedur Penjualan

Sales akan diberi Formulir Pemesanan Barang (FPB) yang berisi rincian produk pesanan yang telah ditandatangani oleh supervisor. Kemudian supervisor akan membagi sales ke wilayah-wilayah yang telah ditentukan agar tidak terjadi perebutan wilayah order yang sama (*routing*). Sales menerima order barang dan mencatat data pelanggan tersebut.

FPB yang terisi oleh data pelanggan diserahkan ke staf penjualan. Staf penjualan kemudian melakukan pengecekan atas kebenaran data pelanggan tersebut. Bila dinyatakan akurat, staf penjualan melakukan pengecekan stok barang dari database. Jika barang yang diinginkan tersedia, kemudian dibuat faktur sebanyak 5 rangkap, yang terdiri dari 1 rangkap asli dan 4 rangkap copy. Jika barang yang orderan tidak tersedia secara lengkap, maka staf penjualan akan memberitahunya kepada pelanggan melalui telepon sebagai konfirmasi apakah pelanggan tersebut ingin mengganti produk tersebut atau membatalkan pesannya. Staf penjualan menyerahkan Faktur Penjualan (FP) 1 rangkap asli dan 4 rangkap copy ke bagian pengiriman (*delivery*). Bagian pengiriman akan melakukan *routing* sesuai dengan faktur. Bagian pengiriman akan menyerahkan Faktur Penjualan (FP) 1 rangkap asli dan 4 rangkap copy diserahkan kepada setelah kepala gudang. Bagian pengiriman membuat *Delivery Order* (DO) sebanyak 3 rangkap, yang terdiri dari 1 rangkap asli dan 2 rangkap copy. Satu rangkap copy akan diserahkan ke bagian gudang apabila barang telah terkirim sebagai arsip, satu rangkap copy dibawa supir, dan 1 rangkap asli diserahkan ke staf penjualan. Setelah menerima faktur dan DO dari bagian pengiriman, maka bagian gudang segera menyiapkan barang sesuai dengan DO, kemudian barang dikirim ke pelanggan. Pelanggan yang membeli secara tunai akan mendapatkan 1 faktur asli, sedangkan pelanggan yang membeli secara kredit hanya diberikan 1 atau 2 faktur copy sesuai keinginan pelanggan. Jika barang yang dipesan sesuai dengan keinginan pelanggan, maka pelanggan akan menandatangani ketiga faktur tersebut.

Setelah selesai mengirimkan pesanan ke pelanggan, maka supir membawa pulang satu DO dan sisa faktur ke bagian pengiriman untuk ditanda tangani dan diserahkan ke staf penjualan. Untuk pelanggan yang melaksanakan pembayaran tunai, supir akan menerima pembayaran tersebut yang kemudian akan diserahkan ke kasir gudang melalui bagian gudang. Kemudian dari kasir gudang akan menyerahkan bukti penjualan baik tunai dan kredit dibuat laporan penjualan oleh staf penjualan, lalu menyerahkan

laporan penjualan keuangan tersebut kepada direktur.

Prosedur Retur Barang

Sales menerima informasi melalui telepon atau fax bahwa barang yang dikirim ada yang rusak dan ingin dikembalikan, kemudian sales meminta Bagian marketing untuk membuat Bukti Retur Barang (BRB) yang sebelumnya diperiksa terlebih dahulu di histori penjualan dengan prosedur pengembalian barang. Kemudian menyerahkan BRB 3 rangkap ke bagian *delivery* untuk pengambilan barang baru kepada bagian gudang, kemudian bagian pengiriman mengirimkan barang baru beserta bukti retur. Customer menerima barang baru juga mengembalikan barang yang rusak dan kepada bagian pengiriman juga menandatangani BRB dan menerima BRB rangkap 3 dari bagian pengiriman. Bagian pengiriman membawa pengembalian barang dari customer dengan BRB yang telah ditandatangani customer kepada bagian gudang. Bagian gudang menerima barang tersebut dengan menandatangani BRB, kemudian menerima BRB rangkap 2 untuk diarsip, lalu BRB rangkap 1 diserahkan kepada staf penjualan disimpan sebagai arsip.

Prosedur Persediaan

Perusahaan akan menerima kiriman barang dari supplier. Barang tersebut akan dikirim ke bagian gudang perusahaan. Kemudian bagian gudang akan melakukan perhitungan fisik terhadap barang tersebut. Jika jumlah barang yang diterima cocok dengan *Delivery Order* (DO), maka bagian gudang tersebut akan menandatangani DO tersebut beserta Faktur Penjualan (FP). Bagian gudang akan menerima DO dan FP tersebut masing-masing sebanyak satu rangkap. Kemudian bagian gudang akan menyerahkan DO dan SJ tersebut ke staf penjualan untuk diinput ke komputer dan mencetak laporan persediaan tersebut untuk diberikan kepada direktur.

Prosedur Penjualan yang Diusulkan

Sales akan diberi Formulir Pemesanan Barang (FPB) yang berisi rincian produk pesanan yang telah ditandatangani oleh supervisor. Kemudian supervisor akan membagi sales ke wilayah-wilayah yang telah ditentukan agar tidak terjadi perebutan wilayah order yang sama (*routing*). Sales menerima order barang dan mencatat data pelanggan tersebut.

FPB yang terisi oleh data pelanggan diserahkan ke staf penjualan. Staf penjualan kemudian melakukan pengecekan atas kebenaran data pelanggan tersebut. Bila dinyatakan akurat, staf penjualan melakukan pengecekan stok barang dari database. Jika barang yang diinginkan tersedia, kemudian dibuat faktur sebanyak 5 rangkap, yang terdiri dari 1 rangkap asli dan 4 rangkap copy. Jika barang yang orderan tidak tersedia secara lengkap, maka staf penjualan akan memberitahunya kepada pelanggan melalui telepon sebagai konfirmasi apakah pelanggan tersebut ingin mengganti produk tersebut atau membatalkan pesannya. Staf penjualan menyerahkan Faktur Penjualan (FP) 1 rangkap asli dan 4 rangkap copy ke bagian pengiriman (*delivery*). Bagian pengiriman akan melakukan *routing* sesuai dengan faktur. Bagian pengiriman akan menyerahkan Faktur Penjualan (FP) 1 rangkap asli dan 4 rangkap copy diserahkan kepada kepala gudang. Bagian pengiriman membuat *Delivery Order* (DO) dengan menginput dan mencetak sebanyak 3 rangkap, yang terdiri dari 1 rangkap asli dan 2 rangkap copy. Satu rangkap copy akan diserahkan ke bagian gudang apabila barang telah terkirim sebagai arsip, 1 rangkap copy dibawa supir, dan 1 rangkap asli diserahkan ke staf penjualan. Setelah menerima faktur dan DO dari bagian pengiriman, maka bagian gudang segera menyiapkan barang sesuai dengan DO. Kemudian bagian gudang mengentri data barang keluar pada database persediaan dan barang

dikirim ke pelanggan. Pelanggan yang membeli secara tunai akan mendapatkan 1 faktur asli, sedangkan pelanggan yang membeli secara kredit hanya diberikan 1 atau 2 faktur copy sesuai keinginan pelanggan. Jika barang yang dipesan sesuai dengan keinginan pelanggan, maka pelanggan akan menandatangani ketiga faktur tersebut.

Setelah selesai mengirimkan pesanan ke pelanggan, supir membawa pulang satu DO dan sisa faktur ke Bagian Pengiriman untuk ditandatangani dan diserahkan ke staf penjualan. Untuk pelanggan yang melaksanakan pembayaran tunai, supir akan menerima pembayaran tersebut yang kemudian akan diserahkan ke kasir gudang melalui bagian gudang. Kemudian dari kasir gudang akan menyerahkan bukti penjualan baik tunai dan kredit dibuat laporan penjualan oleh staf penjualan, dan menyerahkan laporan penjualan keuangan tersebut kepada direktur.

Prosedur Retur-retur yang Diusulkan

Sales menerima informasi melalui telepon atau fax bahwa barang yang dikirim ada yang rusak dan ingin dikembalikan, kemudian sales meminta bagian marketing untuk membuat Bukti Retur Barang (BRB) yang sebelumnya diperiksa terlebih dahulu di histori penjualan dengan prosedur pengembalian barang. Kemudian menyerahkan BRB 3 rangkap ke bagian delivery untuk pengambilan barang baru kepada bagian gudang kemudian Bagian pengiriman mengirimkan barang baru beserta bukti retur. Jika barang yang diretur tidak tersedia, maka staf penjualan akan menggantikan berupa uang tunai sesuai dengan harga barang yg diretur dan kemudian akan dimasukkan ke dalam komputer sebagai bukti pengeluaran kas. Untuk pelanggan yang kredit, maka akan dilakukan potongan kredit. Pelanggan menerima barang baru juga mengembalikan barang yang rusak dan kepada bagian pengiriman juga menandatangani BRB dan menerima BRB rangkap 3 dari bagian pengiriman. Bagian pengiriman membawa pengembalian barang dari customer dengan BRB yang telah ditandatangani customer kepada bagian gudang. Bagian gudang menerima barang tersebut dengan menandatangani BRB, kemudian menerima BRB rangkap 2 untuk diarsip lalu BRB rangkap 1 diserahkan kepada staf penjualan disimpan sebagai arsip.

Prosedur Persediaan yang Diusulkan

Pada bagian gudang hendaknya terdapat sistem komputer tersendiri sehingga pada saat bagian gudang telah melakukan perhitungan fisik dan mencocokkannya dengan DO dan FP, maka bagian gudang dapat langsung menginput jumlah barang tersebut ke dalam database barang. Setelah bagian gudang selesai menginput jumlah barang tersebut dan menyerahkan DO serta FP ke staf penjualan, bagian staf penjualan akan melanjutkannya dengan menginput harga dari barang-barang tersebut. Dengan sistem komputer yang terintegrasi antara bagian gudang dan bagian administrasi, maka staf penjualan tinggal melihat dan mencetak data persediaan tersebut pada saat pembuatan laporan persediaan barang.

PENUTUP

Sistem penjualan dan persediaan yang dilakukan secara manual memiliki berbagai kekurangan, baik dari lemahnya pengendalian maupun dalam hal menyajikan berbagai informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Untuk itu, diperlukan rancangan sistem informasi yang baru secara terintegrasi antar unit bisnis dalam perusahaan sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G.H., dan Hoopwood, W.S. (2001). *Sistem informasi akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Booch, G., Rumbaugh, J., and Jacobson, I. (1999). *The unified modeling language user guide*, USA: Addison-Wesley.
- Britton, C., and Doake, J. (2000). *Object-oriented system development: A gentle introduction*, New York, USA: McGraw Hill/Irwin Companies, inc.
- Connolly, T.M., and Begg, C. (2002). *Database system: A practical approach to design, implementation, and management*, 3rd ed., USA: Addison-Wesley.
- Fowler, M., and Scott, K., foreword by Grady Booch, and Ivan Jacobson. (2000). *UML distilled a brief guide to the standard object modeling language*, 2nd ed., USA: Addison-Wesley.
- Hall, J.A. (2001). *Sistem informasi akuntansi*. Diterjemahkan oleh Amir Jusuf, edisi ketiga, jilid pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, F.L., and Rama, D.V. (2006). *Accounting information system*, South Western, Ohio.
- Laudon, K.C., and Louden, J.P. (2003). *Essential of management information system: Managing the digital firm*, 5th ed., New Jersey: Prentice Hall.
- McLeod, R.Jr. (2001). *Sistem informasi manajemen*, jilid pertama, edisi ketujuh, Jakarta: PT Prehallindo.
- Mulyadi. (2001). *Sistem skuntansi*, edisi ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Mathiassen, L. (2000). *Object oriented analysis and design*, 11th ed., Aalborg, Denmark: Marko Publishing ApS.
- O'brien, J.A. (2003). *Introduction to information system*, 11th ed., New York, USA: McGraw Hill/Irwin Companies, inc.
- Priestley, M. (2000). *Practical OO design with UML*, New York, USA: McGraw Hill/Irwin Companies, inc.
- Quatrani, T. (2000). *Visual modeling with rational rose and UML*. Canada: Addison-Wesley.
- Romney, M.B., and Steinbart, P.J. (2003). *Accounting information systems 9/E*, New Jersey: Prentice Hall.